

BAB VI

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tentang Analisis Determinan yang mempengaruhi kriminalitas Provinsi Lampung menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kriminalitas di Provinsi Lampung. Sebab ketika masyarakat tidak mendapatkan penghasilan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau dengan kata lain menganggur, maka masyarakat akan cenderung melakukan tindakan kriminalitas demi mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Maka dapat disimpulkan TPT atau tingkat pengangguran berpengaruh positif dan sesuai dengan hipotesis maka hipotesis diterima.
2. Pada variabel Jumlah Penduduk, hasil yang diperoleh adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Kriminalitas di Provinsi Lampung. Tingginya jumlah penduduk akan mengakibatkan naiknya angka kriminalitas. Hal ini dikarenakan jika semakin banyak jumlah penduduk di

masyarakat maka akan tercipta persaingan yang sangat ketat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga banyak masyarakat yang kalah dalam persaingan tersebut akan menempuh jalan pintas untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara melakukan tindakan kriminalitas. Hal ini sesuai dengan hipotesis maka Hipotesis diterima.

3. Variabel Tingkat Upah Minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat Kriminalitas di Provinsi Lampung. Jika tingkat upah di masyarakat tinggi, berarti pendapatan yang diterima masyarakat juga tinggi. Hal ini menyebabkan tingkat kriminalitas yang terjadi menurun atau rendah di karenakan sudah terpenuhinya kebutuhan masyarakat dengan pendapatan yang di dapatkan sehingga tidak ada alasan masyarakat untuk melakukan tindakan kriminalitas.
4. Variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Lampung. Sebab dalam IPM terdapat 3 unsur keberhasilan pembangunan manusia yaitu pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Jadi IPM tidak signifikan terhadap tingkat kriminalitas karena kita tidak bisa melihat atau mengukur hanya dari faktor tetapi juga faktor yang lainnya sebagai bahan penentu keberhasilan pembangunan IPM. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ditolak.
5. Variabel pendidikan (Angka Melek Huruf) tidak signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Provinsi Lampung. Sebab variabel pendidikan tidak terdapat pengaruh dengan tingkat kriminalitas. Karena tidak hanya masyarakat yang berpendidikan rendah yang sering melakukan tindakan kriminalitas namun

masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan cenderung dapat melakukan tindakan kriminal. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari analisis pada penelitian ini, peneliti mencoba memberikan beberapa saran, yaitu antara lain;

1. Keberhasilan pemerintah daerah Provinsi Lampung dalam membuka atau mennciptakan lapangan kerja akan mempengaruhi penurunan angka kriminalitas. Maka pemerintah diharapkan mampu memberikan dan membuka lapangan pekerjaan dan memberikan modal sehingga tingkat pengangguran di masyarakat akan turun.
2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai indikator berhasilnya pembangunan ekonomi termasuk didalamnya peningkatan mutu pendidikan. Dan hal ini menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi Lampung sebagai upaya mengurangi tingginya angka kriminalitas
3. Dalam penetapan tingkat upah, pemerintah Provinsi Lampung harus melakukan berbagai upaya dan observasi akan situasi dan kondisi yang ada di masyarakat agar nantinya ketika pemerintah menetapkan tingkat upah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga masyarakat tidak lagi melakukan tindakan kriminalitas.
4. Pemerintah Provinsi Lampung juga harus memperhatikan jumlah penduduk di daerahnya. Agar tidak terjadi kepadatan penduduk yang menjadikan

persaingan akan ketat dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dan akan besar peluang masyarakat melakukan tindakan kriminalitas.

5. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang serupa, menurut hasil penelitian ini variabel IPM dan Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kriminalitas namun jika ingin menggunakan variabel IPM sebaiknya menyertakan variabel ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Sebab tiga variabel tersebut merupakan unsur keberhasilan dalam pembangunan ekonomi.
6. Bagi penelitian yang akan dilakukan mendatang yang membahas tentang kriminalitas diharapkan untuk menambah ruang lingkup tindakan kriminalitas yang diteliti meliputi pemerkosaan, pencabulan, dan tindak kejahatan terhadap wanita dan anak lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur, namun memiliki beberapa keterbatasan, antara lain;

1. Analisis ekonomi kejahatan pada umumnya digunakan pada daerah perkotaan, namun pada penelitian ini data yang digunakan adalah data menurut 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung sehingga hasil yang diperoleh kurang representatif.
2. Penelitian ini menggunakan Random Effect Model, tidak menggunakan Fixed Effect Model seperti yang dianjurkan pada uji Chow dan Hausman dikarenakan tidak adanya variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen. Ini mengungkapkan pada penelitian ini terdapat variabel

yang tidak terobservasi dan masalah endogenitas sehingga estimator yang diperoleh menjadi bias dan tidak konsisten.

3. Penelitian ini hanya dibataskan sebanyak tuju tahun, yaitu mulai tahun 2009-2015 sehingga hasil yang diperoleh kurang representative
4. Dalam penelitian ini ruang lingkup tindakan kriminalitas yang saya teliti meliputi tindakan kriminal seperti pembunuhan, perampokan, pencurian, pembegalan, dan ilegal logging. Sedangkan untuk tindakan kriminalitas yang meliputi pemerkosaan, korupsi, pencabulan, dan tindak kejahatan terhadap wanita dan anak tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini dan tidak dibahas secara spesifik.